

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 8 TIK Jayapura
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : XI / III
Materi Pokok : **Keluargaku dalam Gaya Hidup Modern dan Dampak Modernisasi bagi
Keluargaku**

Tujuan Pembelajaran Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik di harapkan dapat

1. Menjelaskan pengertian modernisasi.
2. Mendeskripsikan dampak modernisasi bagi kehidupan keluarga.
3. Menjelaskan pengaruh modernisasi bagi kehidupan keluarga.

Indikator pembelajaran

- Menjelaskan pengertian gaya hidup modern
- Mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya hidup modern dalam kehidupan keluarga
- Menjelaskan pengaruh modernisasi bagi kehidupan keluarga

Alokasi Waktu : 10 Menit

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan di pelajari dalam kehidupan sehari-hari.❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran

<p>KEGIATAN INTI</p>	<p>Mengamati (Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan stimulus berupa masalah untuk diamati dan disimak peserta didik melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar, dan lain-lain. ❖ Peserta didik membaca instruksi dengan teliti dan memahaminya sebelum mengerjakan tugas tentang Dampak Modernisasi Bagi Keluarga, Keluarga Kristen sebagai “Bejana Tanah Liat” di tengah Dampak Modernisasi dan Penjelasan Bahan Alkitab 1 Samuel 16: 1-12 dan Efesus 5: 22-33. ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan Dampak Modernisasi Bagi Keluarga, Keluarga Kristen sebagai “Bejana Tanah Liat” di tengah Dampak Modernisasi dan Penjelasan Bahan Alkitab 1 Samuel 16: 1-12 dan Efesus 5: 22-33 <p>Menanya (Critical Thinking)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap kritis, yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil pengamatan yang baik. pada saat yang sama peserta didik juga belajar membiasakan diri bertanya secara wajar dan bermakna. ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Dampak Modernisasi Bagi Keluarga, Keluarga Kristen sebagai “Bejana Tanah Liat” di tengah Dampak Modernisasi dan Penjelasan Bahan Alkitab 1 Samuel 16: 1-12 dan Efesus 5: 22-33 Misalnya’ <ul style="list-style-type: none"> ✚ <i>Menceritakan tentang apa saja</i> Bahan Alkitab 1 Samuel 16: 1-12 dan Efesus 5: 22-33 ✚ <i>Apakah ada permasalahan dalam Alkitab 1 Samuel 16: 1-12 dan Efesus 5: 22-33</i> <p>Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> ✚ Mendiskusikan materi seputar Bahan Alkitab 1 Samuel 16: 1-12 dan Efesus 5: 22-33 ✚ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas tentang Bahan Alkitab 1 Samuel 16: 1-12 dan Efesus 5: 22-33 <p>Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. <ul style="list-style-type: none"> ✚ Lakukan observasi terhadap keluarga masing-masing seputar dampak dari modernisasi bagi keluarganya, Keluarga Kristen sebagai “Bejana Tanah Liat” di tengah Dampak Modernisasi dan Penjelasan Bahan Alkitab 1 Samuel 16: 1-12 dan Efesus 5: 22-33 <p>.Mengomunikasikan (Comunication & Creativity)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menggunakan secara aktif dalam interaksi pembelajaran sehari-hari, atau mempresentasikan secara lisan di depan kelas atau dalam kelompok, atau mempublikasikan dalam forum yang sesuai seperti majalah dinding, buku koleksi, dan sebagainya. ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang tentang Dampak Modernisasi Bagi Keluarga, Keluarga Kristen sebagai “Bejana Tanah Liat” di tengah Dampak Modernisasi dan Penjelasan Bahan Alkitab 1 Samuel 16: 1-12 dan Efesus 5: 22-33
<p>PENUTUP</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi ❖ Geru memberikan pertanyaan terkait pengertian modernisasi

- | | |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <ul style="list-style-type: none">❖ Guru memberikan gambaran terkait materi untuk pertemuan selanjutnya❖ Berdoa mengahiri mata pelajaran. |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media :
 - Power point
 - lembar kerja (siswa)
2. Alat / Bahan :
 - spidol, papan tulis
 - Laptop & infocus
3. Sumber Belajar
 - Buku siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas X, Kemendikbud, Tahun 2017
 - Buku refensi yang relevan
 - Alkitab (lembaga Alkitab Indonesia)

Penilaian Hasil Pembelajaran

- **Penilaian Sikap** : **Penilaian Observasi**
Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum.
- **Penilaian Pengetahuan** : berupa tes t tertulis uraian, tes lisan / observasi terhadap diskusi tanya jawab dan percakapan serta penugasan
- **Penilaian Keterampilan** : berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jayapura, 21 Januari 2023
Guru Mata Pelajaran

Feronika Munthe. S.Pd. M.Pd
NIP. 197807132005022009

Markus Pali. S.Th
NIP.19761112 201004 1 001

LAMPIRAN MATERI

Keluargaku dalam Gaya Hidup Modern

Kejadian 35: 22b-29, Matius 19: 16-26

Istilah 'gaya hidup modern' dalam kehidupan sehari-hari sangat lazim kita dengar.

Berikan pendapat kamu atas pertanyaan berikut Hingga saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai gaya hidup modern. Oleh karena itu mari kita selidiki pengertian gaya hidup modern dengan memulainya dari definisi gaya hidup.

□ Kotler (2002), gaya hidup sebagai sebuah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opini. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

□ Assael (1984) mengungkapkan bahwa gaya hidup merupakan sebuah pola kehidupan yang dapat diidentifikasi melalui bagaimana seseorang menghabiskan waktunya, apa yang mereka anggap penting di dalam lingkungan masyarakatnya, dan apa yang mereka pikirkan tentang dirinya sendiri di dunia yang mengitari mereka.

□ Minor dan Mowen (2002) mengungkapkan bahwa gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

□ Suratno dan Rismiati (2001) mengatakan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan bakat yang bersangkutan. Sekarang kita mulai dengan pengertian modern.

□ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), modern diartikan sebagai sebuah sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Kata modern berasal dari bahasa Latin yaitu modernus yang berarti saat ini, atau sesuatu yang menunjuk

pada sifat kekinian. Di dalamnya tercermin suatu nilai yang mengarahkan seseorang untuk bersikap efektif, efisien, praktis, sederhana, dan meng hargai waktu. Dengan demikian maka dapat diperoleh pengertian bahwa gaya hidup modern merupakan sebuah pola hidup yang menyangkut cara bersikap dan berpikir yang berkaitan dengan aspek fisik, mental, serta spiritual sesuai dengan tuntutan zaman modern. Di dalamnya mencerminkan adanya semangat dan nilai-nilai efektivitas, efisien, praktis, sederhana, menghargai kehidupan, serta menghargai waktu.

Bentuk Gaya Hidup Modern

Ada beberapa macam bentuk gaya hidup modern, A.B Susanto (1996) mengatakan bahwa bentuk gaya hidup modern yang sedang menjangkiti keluarga di Indonesia dapat diidentifikasi, sebaai berikut.

- a. Pola pikir yang menganggap status sebagai sesuatu yang penting.
- b. Setiap individu memiliki mobilitas yang tinggi.
- c. Memiliki kebiasaan untuk bercengkrama di tempat-tempat tertentu.
- d. Memiliki kebiasaan untuk melakukan makan siang atau makan malam bersama di tempat tertentu.
- e. Melakukan olahraga mahal seperti golf.
- f. Melaksanakan pernikahan agung.
- g. Merayakan wisuda.
- h. Memiliki gaya hidup serba instant.
- i. Memanfaatkan segala macam jenis teknologi komunikasi.

Sedangkan dalam sumber lain dikatakan bahwa gaya hidup modern seperti yang disebutkan sebelumnya, membentuk manusia untuk memiliki kecenderungan bersikap konsumerisme, materialisme, dan hedonisme.

- a. Konsumerisme adalah gaya hidup yang menganggap barang-barang mewah sebagai ukuran kebahagiaan, atau kesenangan sehingga membentuk seseorang untuk bersikap tidak hemat.
- b. Materialisme adalah pandangan hidup yang mencari dasar segala sesuatu yang termasuk kehidupan manusia di dalam alam kebendaan semata-mata dengan mengesampingkan segala sesuatu yang mengatasi alam indera.
- c. Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi merupakan tujuan utama dalam kehidupan di dunia.

Dari paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya gaya hidup modern dapat mengarahkan individu untuk memiliki pola perilaku negative maupun positif. Pemahaman yang keliru terhadap esensi dari gaya hidup modern cenderung membentuk seseorang untuk berperilaku menyimpang. Sedangkan pemahaman yang benar terhadap gaya hidup modern justru dapat mengarahkan seseorang untuk memiliki perilaku benar sesuai dengan prinsip-prinsip yang tercermin dalam semangat gaya hidup modern seperti efektif, efisien, praktis, sederhana, menghargai kehidupan, dan menghargai waktu.

Dampak Modernisasi Bagi Keluargaku 1 Samuel 16: 1-12, Efesus 5: 22-33

Banyak definisi mengenai modernisasi,

□ Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa modernisasi sebagai sebuah proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.

□ J.W Schroot (1998) mengungkapkan modernisasi merupakan penerapan pengetahuan ilmiah pada semua kegiatan, bidang kehidupan, dan aspek kemasyarakatan. Aspek yang paling menonjol proses modernisasi adalah perubahan iptek yang tinggi.

□ William E. More (2003) mengungkapkan modernisasi adalah transformasi total kehidupan bersama dalam bidang teknologi dan organisasi sosial dari yang tradisional ke arah pola-pola ekonomis dan politik yang didahului oleh negaranegara Barat yang telah stabil.

□ Koentjaraningrat (1996) mengungkapkan bahwa modernisasi adalah usaha untuk hidup sesuai dengan zaman dan keadaan dunia sekarang.

□ Soerjono Soekanto (1998), mengatakan bahwa modernisasi adalah suatu bentuk dari perubahan sosial yang biasanya terarah dan didasarkan pada suatu perencanaan. Dari sekian banyak pengertian yang disebutkan oleh para ahli di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa modernisasi adalah sebuah proses pergeseran yang terjadi kepada individu maupun masyarakat secara holistik sesuai dengan tuntutan zaman modern yang di dalamnya mengungkapkan semangat untuk hidup, bersikap, berpikir secara efektif, efisien, praktis, sederhana, serta menghargai kehidupan, dan menghargai waktu.

Dampak Modernisasi bagi Keluarga

Ternyata modernisasi yang terus berjalan di tengah-tengah masyarakat memiliki dampak yang cukup signifikan. Dampak modernisasi tersebut dapat berbentuk pengaruh positif maupun negatif baik dalam kehidupan pribadi maupun keluarga.

□ Pengaruh positif modernisasi misalnya dapat membentuk anggota keluarga menjadi pribadi yang menerima dan terbuka pada hal-hal baru. Pada umumnya mereka berani menyatakan pendapat, menghargai waktu, memiliki orientasi pada masa depan. Pada umumnya mereka menghargai adanya perencanaan dan pengorganisasian. Mereka juga memiliki rasa percaya diri, perhitungan, menghargai harkat hidup manusia lain, percaya pada ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjunjung sikap imbalan harus sama dengan prestasi kerja. Cara mengembangkan iman generasi modern bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi, terutama banyak diakses oleh remaja dan pemuda.

□ Pengaruh negatif dari dampak modernisasi adalah membentuk seseorang untuk memiliki kecenderungan berpikir dan bersikap pragmatis. Terlalu menggantungkan diri pada alat-alat modern, bahkan modernisasi dianggap sebagai Allah. Modernisasi juga dapat menghilangkan fungsi-fungsi vital dari keluarga. Juga berpotensi meningkatnya arus urbanisasi. Dalam kehidupan remaja dapat terlihat meningkatnya kenakalan remaja, dan meningkatnya perilaku menyimpang pada remaja dan orang tua

Keluarga sebagai “Bejana Tanah Liat” di Tengah Dampak Modernisasi

Berdasarkan pemahaman yang menyatakan bahwa modernisasi adalah sebuah proses dengan aspek penting, yakni efektivitas, efisien, praktis, sederhana, menghargai kehidupan, dan menghargai waktu. Oleh karena itu, keluarga Kristen perlu mengembangkan sikap yang terbuka dan mau menerima masukan dari semua pihak termasuk setiap proses perubahan yang diusung oleh zaman modern. Oleh karena itu agaknya model keluarga sebagai “bejana tanah liat” yang dicetuskan oleh Marjorie Thomson (2000) dapat menjadi rujukan pembelajaran bagi keluarga. Pada dasarnya “keluarga sebagai tanah liat” ini, memiliki esensi bahwa keluarga memiliki sikap dan pemikiran yang tidak kaku, cenderung terbuka, dan dapat menerima perubahan. Keluarga dapat dan bisa dibentuk ulang oleh Tuhan untuk dapat menerapkan model tersebut. Pada intinya masing-masing anggota keluarga harus menyadari bahwa mereka adalah insan-insan yang tidak sempurna sehingga menyediakan diri untuk dibentuk oleh Allah dalam setiap tantangan. Dengan keterbukaan yang dimiliki tersebut, keluarga diharapkan dapat lebih menyerap semangat-semangat positif yang ingin dicapai oleh zaman modern. Melalui modernisasi keluarga juga dapat memanfaatkannya untuk sarana pengembang iman. Belajar dari Alkitab, kita bisa menemukan contoh dampak modernisasi atau perubahan zaman yang positif maupun negatif bila dikaitkan dengan keluarga. Dampak negatif dapat kita lihat dari kisah kehidupan keluarga Isai yang memengaruhi kehidupan Daud anaknya, dalam 1Samuel 16:1-12. Pada nats tersebut dijelaskan bahwa karena didikan Isai di dalam rumah memengaruhi cara hidup Daud selanjutnya, terutama ketika dia sudah menjadi raja. Berbagai kebijakan, berinisiatif untuk melakukan perang, dan memaksakan keadaan damai lewat ancaman merupakan hal yang kiranya tidak perlu kita teladani. Sedangkan contoh yang positif dapat kita lihat dalam surat Efesus 5:22-33. Teks tersebut merupakan nasehat kepada orang Kristen yang hidup di kota metropolis pusat perdagangan modern di kerajaan Romawi. Di tengah masyarakat modern banyak orang yang bersikap egois, pemikiran pragmatis, mentuhankan modernisasi, kurangnya penghargaan terhadap kemanusiaan dan banyak terjadi

penyimpangan dalam keluarga. Dalam konteks seperti ini penulis kitab memberikan saran sederhana mengenai aturan yang pantas dalam membina hubungan sesama anggota “keluarga Kristen”. Meletakkan fondasi kehidupan keluarga kepada Kristus sebagai kepala keluarga (Ef. 5:22, 24). Hubungan yang terjalin dalam keluarga Kristen mencerminkan nilai-nilai keadilan (ayat 28), kesetaraan (ayat 33), serta anjuran agar semua anggota keluarga mempunyai kesadaran dan melakukan fungsi masing-masing sesuai perannya. Nats ini memberikan teladan bagi kita semua mengenai bagaimana menjalankan kehidupan di tengah pengaruh negative peradaban modern yang makin merusak fungsi-fungsi keluarga Kristen. Contoh keteladanan tersebut dapat diperoleh melalui Tuhan Yesus Kristus. Efesus 2:19.

Rangkuman Materi

1. Gaya hidup modern merupakan sebuah pola hidup yang menyangkut cara bersikap dan berpikir berkaitan dengan aspek fisik, mental, dan spiritual, sesuai dengan tuntutan zaman modern, di dalamnya mencerminkan semangat efektif, efisien, praktis, sederhana, menghargai kehidupan, dan menghargai waktu.
2. Dalam perubahan keadaan, keluarga Kristen perlu tetap berpegang teguh pada kehendak Kristus dan berperan sebagai berkat bagi lingkungannya.
3. Remaja Kristen perlu membangun persekutuan, melayani hidup, turut serta mengembangkan masyarakat, turut serta dalam hidup dan perutusan gereja, baik bagi gereja maupun lingkungannya 1 Timotius 3:15

Modernisasi adalah sebuah proses perubahan yang terjadi pada individu, keluarga, maupun masyarakat. Perubahan itu bersifat holistik sesuai dengan tuntutan zaman modern yang di dalamnya mengungkapkan semangat untuk hidup, bersikap, berpikir secara efektif, efisien, praktis, sederhana, serta menghargai kehidupan dan waktu.

Uji Pengetahuan

- Apa dampak positif dan negatif dari modernisasi ?
- Jelaskan pengertian modernisasi ?

1. PENILAIAN PENGETAHUAN

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda**
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**

Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan**

Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik meminta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

2. PENGETAHUAN KETERAMPILAN

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

